

**DEKADENSI NILAI-NILAI AKHLAK AKIBAT PERKEMBANGAN
GADGET DI MADRASAH TSANAWIYYAH DARUD DA'WAH WAL
IRSYAD DESA KOTA HARAPAN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI



**LITA SYANDRA DEWI
TP 151389**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**DEKADENSI NILAI-NILAI AKHLAK AKIBAT PERKEMBANGAN
GADGET DI MADRASAH TSANAWIYYAH DARUD DA'WAH WAL
IRSYAD DESA KOTA HARAPAN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



LITA SYANDRA DEWI

TP 151389

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lita Syandra Dewi
NIM : TP. 151389
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat Perkembangan Gadget (Handphone) Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan

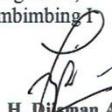
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2019

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. H. Dilsman Aziz, M.HI
NIP.195402051982031012

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	1-3-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lita Syandra Dewi

NIM : TP. 151389

Prodi : Pendidikan Agama Islam

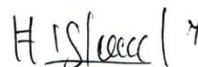
Judul : Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat Perkembangan
Gagdet (Handphone) Di Madrasah Tsanawiyah Darud
Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2019

Mengetahui,
Pembimbing II



Ely Suraya, S.Ag,M.Pd
NIP:196910201995032002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN SKRIPSI					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	16-05-2019	R-0	-	1 dari 1
Nomor : B.75/D.11/PP.009/05/2019		/2019			
Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul		:Dekadensi	Nilai-Nilai	Akhlaq	Akibat
		Perkembangan Gadget Di Madrasah Tsanawiyah Darudda'wah Walirsyad.			

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Lita Syandra Dewi

Nim : TP. 151389

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : 80,00 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.i

NIP. 19700317193021001

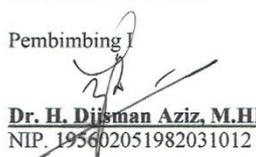
Penguji I



Dr. H. M. Saman Sulaiman, M.Ag

NIP. 19571229198703

Pembimbing I



Dr. H. Djijsman Aziz, M.HI

NIP. 195602051982031012

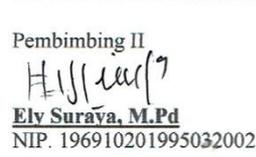
Penguji II



Muklis, M.Pd.I

NIP: 196710031997031001

Pembimbing II



Elv Suraya, M.Pd

NIP. 196910201995032002

Sekretaris Sidang



Saparuddin, M.Pd

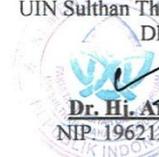
NIP. 196710031997031001

Jambi, 21 Mei 2019
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN



Dr. Hj. Armida, M.Pd.I

NIP. 196212231999032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 16 Mei 2019



nulis,

Lita Syandra Dewi

TP151389

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahandaku M. Haris (Alm) dan Ibundaku Mu'awiyah yang telah mengasuhku mula dari aku lahir hingga dewasa sekarang ini, semoga kedua orang tuaku selalu mendapat rahmat dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, Amin. Saudara-saudara perempuanku, Winda Noviar dan Sulvia Yulianti, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian sehingga saya dapat menyelesaikan satu pendidikan di perguruan tinggi ini. Adib Hidayatullah selaku penyemangatku dan sahabat-sahabatku khususnya seperjuanganku khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, umumnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung saya dimanapun berada. Terimakasih untuk semua yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga *Allah Subhanahu Wata'ala* selalu memberi taufiq dan hidayah kepada kita semua. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ □ ا □ وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاطٌ □ شِدَادٌ □ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Rabb yang Maha 'Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, atas iradah-Nya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Armida, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.I selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Dr. Zawaqi afdal Jamil, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Kemas Imron Rosadi, M. Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
6. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi, Ps selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Dr. H. Djisman Aziz, M.HI selaku Dosen Pembimbing I dan Ely Suraya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Desi Ismayanti selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota harapan Tanjung Jabung Timur yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis dalam memperoleh data di lapangan.
9. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.

Jambi, April 2019

Penulis,



Lita Syandra Dewi

TP151389

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Lita Syandra Dewi

NIM : TP. 151389

Judul : Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat Perkembangan Gadget Di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan

Skripsi Ini Membahas Tentang Dekadensi Nilai nilai Keagamaan Akibat Perkembangan Gadget Di Mts Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan. Adapaun rumusan masalah bagaimana bentuk dekadensi moral siswa yang disebabkan oleh perkembangan *gadget* dikelas IX MTs Darudda'wah Walirsyad, apakah *gadget* mempengaruhi moral siswa dikelas IX MTs Darudda'wah Walirsyad, bagaimana solusi penanganan dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa akibat perkembangan gadget di kelas IX MTs Darudda'wah Walirsyad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis Deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapatlah disimpulkan bahwa bentuk dekadensi nilai-nilai keagamaan akibat perkembangan *gadget* di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur yaitu masih banyaknya siswa yang masih banyaknya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah dibuat, masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, dan masih banyaknya siswa yang bermain *handphone* ketika pelajaran berlangsung, perilaku siswa yang disebabkan oleh *gadget* di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur, yaitu siswa di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad menjadi tidak bisa menghormati guru, berpakaian dengan meniru gaya yang sedang trend yang ada di sosial media, dan juga hubungan sesama siswa menjadi tidak baik, solusi dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa akibat perkembangan *gadget* di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad, yaitu guru dianjurkan untuk membina akhlak melalui contoh teladan, guru dianjurkan untuk menasehati siswa agar berakhlakul karimah, guru dianjurkan untuk mengawasi perkembangan akhlak siswa.

Kata Kunci : Dekadensi, Nilai-Nilai Keagamaan, *gagdet*

Abstract

Name : Lita Syandra dewi

Student's ID : TP.151389

Major : Islamic Education

This thesis discusses the decadence of the value of religious values due to the development of gadgets at MTs Darudda'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan. The formulation of the problem is how the form of student moral decadence caused by the development of gadgets in class MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan, whether the gadget affects the morale of students in the IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad class, how is the solution to the handling of the school's moral decadence due to the development of gadget in class IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan. This study uses a qualitative approach, in an effort to provide answers to the problems that have been described, because of its nature using a descriptive analysis approach using data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The result of this study can be concluded that the form of decadence of religious values due to the development of gadgets in class IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Tanjung Jabung Timur is that there are still many students who do not obey the school regulation. Playing handphone when the lesson takes place, student behavior caused by the gadget in class IX MTs DDI Tanjung Jabung Timur, namely students in class IX become unable to respect the teacher, dress in imitation of the current style of trends in social media, and also fellow student relations not good, the solution of the school in overcoming the moral decadence of students due to the development of gadgets at MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Tanjung Jabung Timur, namely teachers are encouraged to develop allegiance through exemplary examples, teachers are encouraged to advise students to have moral character, teachers are encouraged to monitor student moral development.

Keywords: Decadence, Values Religious, gadget

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus penelitian	4
C. Rumusan Masalah.	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
B. Studi Relavan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitan.....	20
B. Situasi sosial dan subjek penelitian	21
C. Jenis dan sumber data.....	21
D. Teknik dan pengumpulan data	23
E. Teknik dan analisi data.....	25
F. Uji kepercayaan data.....	26
G. Jadwal Penelitian.....	27
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	28
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 2	Data Geografis dan Luas tanah	48
Tabel 3	Data Keadaan Sarana Dan prasarana	52
Tabel 4	Data Daftar Nama Guru	50
Tabel 5	Data Keadaan Siswa.....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
Lampiran 2	Daftar Informen Dan Responden
Lampiran 3	Kartu Konsultasi
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Seperti *gadget* memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia sudah memiliki *gadget*. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : untuk berkomunikasi, memudahkan urusan pekerjaan, bisnis ataupun untuk hiburan.

Sekarang ini pengguna *gadget* tidak hanya dari kalangan pekerja. Tetapi juga hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan *gadget* menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *gadget*. Karenanya *gadget* memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan *gadget* bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Meskipun sebagian besar dari masyarakat memanfaatkan *gadget* untuk komunikasi, urusan pekerjaan atau bisnis ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan.

Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan *gadget* dan fokus pada game atau aplikasi lainnya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan *gadget* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* yang seharusnya menjadi teman bermain. Disamping itu *gadget* juga memberikan sifat positif, diantaranya dalam pola pikir anak yaitu mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Akan tetapi dibalik kelebihan tersebut lebih dominan pada dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah radiasi dalam *gadget* yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila anak sering menggunakan *gadget*. Selain itu juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih individual bersama *gadget* sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain. (Puji Asmaul Husna,17;316).

Padahal perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Ketika anak berada pada *the golden age* semua informasi akan terserap dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih *smart* dari yang kita pikir, lebih cerdas dan yang terlihat dan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya. Maka jangan pernah kita anggap remeh anak pada usia tersebut.

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah suatu yang bermanfaat untuk semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.

Masa remaja diawali oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya sebagai kesempatan, dan sering kali menghadapi resiko-resiko kesehatan, pada masa ini terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Pentingnya pembinaan moral remaja adalah untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Dilihat dari aspek regenerasi, penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih penting. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan jaminan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai nilai-nilai agama yang luhur. (Audah Mannan, 2017; 61)

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang lain untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai. Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai adalah bahwa remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya. Pembentukan nilai-nilai baru dilakukan dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh atau model tertentu atau bisa saja berusaha mengembangkannya sendiri. (Mohammad Ali, 2004; 145). Nilai, moral, dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak oleh kelompok sosialnya. (Mohammad Ali, 2004;146)

Pendidikan Islam disini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.

Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik lainnya adalah merupakan perpanjangan tangan para orang tua. Maksudnya, tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih oleh orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua. Maka pendidikan Islam meletakkan dasarnya adalah pada rumah tangga. Seiring dengan tanggung jawab itu, maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembangan serta pengaruh potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabd Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai khalifah dalam kehidupan di dunia. selain itu dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan seperti itu diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga ke akhir hayat, seperti tuntunan Rasul Allah SAW.

Pendidikan Islam dalam konteks pengertian seperti yang dianjurkan Rasul Allah SAW. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam arti yang seutuhnya. (Jalaluddin,2008;19).

Pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam, adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya. (Samsul Munir Amin,2016;135)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di desa kota Harapan Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Bahwa masih kurangnya nilai-nilai keagamaan akibat perkembangan *gadget* . Dari 100% siswa yang ada di MTs Darudda'wah Wal irsyad desa Kota Harapan Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur hampir seluruhnya menggunakan *gadget*.. Dalam hal ini dengan adanya *gadget* (*Smartphone*) siswa disekolah tersebut hampir tidak bisa mengontrol perilaku akibat adanya *gadget* (*Smartphone*). Moral dan akhlak anak pun tidak sesuai dengan yang telah diajarkan disekolah, mulai dari tidak mengikuti sholat berjama'ah, tidak mematuhi peraturan sekolah, bermain game diwaktu jam pelajaran, lupa waktu belajar, lalai dalam mengerjakan tugas dan kegiatan yang lainnya dikarenakan pengaruh *gadget* (*Smartphone*) tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal (*grand taour*) peneliti di MTs Darudda'wah Wal'irsyad desa kota harapan kecamatan Muara Sabak Timur kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pertama, siswa terlalu terpengaruh dengan adanya *gadget*. Kedua, guru tidak memperhatikan tingkah laku peserta didik yang bisa saja sewaktu-waktu berubah yang disebabkan oleh *gadget* dapat menyebabkan masalah dalam diri anak tersebut. Ketiga, akhlak dan moral siswa sangat terganggu akibat perkembangan *gadget*. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai ***“Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat perkembangan gadget di MTs Darud Da'wah Wal irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur”***

B. Fokus penelitian

Berhubung siswa dikelas IX Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad desa kota harapan sebanyak 30 orang, agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu : Dekadensi nilai-nilai keagamaan yang dimaksud disini adalah nilai merosotnya nilai-nilai akhlak siswa akibat adanya *gadget*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana bentuk dekadensi moral siswa yang disebabkan oleh perkembangan *gadget* dikelas IX MTs Darud Da'wah Walirsyad?
2. Apakah *gadget* mempengaruhi moral siswa dikelas IX MTs Darud Da'wah Walirsyad ?
3. Bagaimana solusi penanganan dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa akibat perkembangan *gadget* di kelas IX MTs Darud Da'wah Walirsyad ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian yang ingin digapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk dekadensi moral siswa yang disebabkan perkembangan *gadget*
2. Untuk mengetahui apakah *gadget* mempengaruhi moral siswa
3. Untuk mengetahui solusi pemberantasan dekadensi moral siswa yang disebabkan oleh perkembangan *gadget*.

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai sejauh mana merosotnya moral dan akhlak siswa akibat perkembangan *gadget*, untuk selanjutnya di jadikan sebagai acuan dalam mendidik anak dengan pendidikan yang berbasis islami.

2. Bagi guru

1. Guna memberikan acuan kepada guru agar dapat mengatasi kebebasan siswa dalam menggunakan *gadget*.
2. Menambah wawasan guru agar dapat mendidik moral dan akhlak peserta didik akibat perkembangan *gadget*.

3. Menambah keilmuan untuk guru dalam mendidik akhlak dan moral siswa akibat perkembangan gadget.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Dekadensi

Dekadensi adalah kemerosotan atau kebejatan. Merosot adalah tergelincir, sangat menurun (tentang harga, martabat dan lain sebagainya). (Kamisa,1997,129).

Sebelum kita menawarkan solusi terbaik dari kejadian kemerosotan moral dikalangan generasi tunas bangsa,alangkah lebih baiknya kita mencari sebab atau mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya kemerosotan moral. Banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Diantaranya adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pertama,longgarnya pegangan terhadap agama. Sudah menjadi tragedi di dunia maju,dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan,sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama,maka hilanglah kekuatan pengontrol moral yang dimilikinya adalahh masyarakat dengan hukum dan peraturannya. Namun biasanya pengawasan masyarakat itu tidak sekuat pengawasan dari dalam diri sendiri. Karena pengawasan masyarakat itu datang dari luar, jika orang tidak tahu, atau tidak akan ada orang yang disangka mengetahuinya, maka dengan senang hati akan berani melanggar peraturan-peraturandan hukum sosial itu. Akan tetapi, jika setiap orang dengan teguh memegang keyakinanya kepada Tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh,tidak perlu lagi adanya pengawasan yan ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri dan mampu menyeleksi pengaruh dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

lingkungan (“*Structured Person*”, meminjam istilah yang dipakai A.Munir Mulkhani). Sebaliknya, dengan semakin jauhnya masyarakat itu, dan semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran hukum dan nilai moral. (Audah Mannan, 2017:60).

Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Ketentuan-ketentuan Tuhan yang ketat, pembinaan moral anak selama ini banyak dilakukan dengan cara menyeluruh, anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, sehingga anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral anak.

Seperti halnya rumah tangga, yang dijadikan sebagai *basic-education*, sekolah pun memiliki peranan penting dalam pembinaan moral anak didik. Hendaknya sekolah dapat dijadikan sebagai lapangan untuk menumbuhkan kembangkan mental dan moral anak didik, disamping ilmu pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu, pendidikan agama disekolahh harus dilakukan secara intensif agar ilmu dan amal dapat dirasakan anak didik di sekolah. Apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama/moral yang diterima di rumah tidak akan berjalan dengan baik, bahkan mungkin paradoks (berlawanan), dan berdampak pada kegagalan pendidikan moral.

Selain rumah tangga dan sekolah, masyarakat juga memiliki peran dalam pembinaan moral. Masyarakat dapat sebagai kontrol secara eksternal dan bersifat penting dalam pembinaan moral. Hadirnya masyarakat yang rusak moralnya akan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan anak, maka harus segera diatasi. Terjadinya kerusakan moral di kalangan pelajaran dan generasi muda sebagaimana dijelaskan diatas, bisa dikarenakan tidak efektifnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan moral. Dengan begitu ketiga instansi pendidikan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

harus berjalan seiringan dalam pendidikan atau pembinaan moral. Hal senada juga disampaikan oleh Maragustam (2010:118), bahwa tanggung jawab pembinaan moral sebagai bagian dari pendidikan Islam merupakan perwujudan atas pendidikan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah yang dimilikinya.

Ketiga, derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis, seperti banyak informasi yang kita ketahui melalui beberapa media cetak elektronik (televisi) tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi mengantongi obat-obat terlarang, gambar-gambar dan video yang berbau porno, alat-alat kontrasepsi seperti kondom, dan benda-benda tajam. Semua benda yang ditemukan tersebut merupakan benda yang dilakukan oleh kalangan remaja remaja sekolah. Gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap perbuatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari derasnya arus materialistis, hedonistis, dan sekularistis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjuk-pertunjukan, film, lagu-lagu, permainan-permainan dan sebagainya. (Audah Mannan,2017:60).

2. Nilai-nilai Agama

a. Pengertian Nila-Nilai Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai agama diartikan sebagai : “suatu konsep yang mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.(KBBI 1989:165)

Dalam agama Islam masalah pokok dalam kehidupan keagamaan itu meliputi tiga hal, yaitu aqidah (keimanan), syari’ah (ibadah), dan akhlak. Jadi ketiga hal terus harus dapat dijadikan pedoman bagi setiap tingkah laku manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berkenaan dengan proses pembentukan nilai khususnya pendidikan moral, *John Dewey* mengemukakan postulat adanya tiga level terjadinya pembentukan moral, yaitu:

1. *Pre Moral* atau *Pre Conventional* yaitu tumbuhnya moral atau perilaku yang dimotivasi oleh dorongan biologis ataupun dorongan sosial.
2. *Conventional level* yaitu seseorang menerima hanya dengan sedikit kritikan terhadap ukuran-ukuran moral pada kelompoknya.
3. *Autonomous Level* yaitu tingkah laku yang dibimbing oleh pemikiran pribadi dan proses penilaian apakah sesuatu itu baik. Ia tidak menerima begitu saja ukuran-ukuran kelompok tanpa pemikiran refleksi. (Kamran Buseri, 2004:9).

b. Dasar penanaman Nilai-Nilai Agama

Dasar merupakan landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Adapun dasar penanaman nilai-nilai agama atau pendidikan agama ada tiga yaitu: (Zuhairini, 1980:21).

1) Dasar Religius

a) Al-qur'an

Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122. (Al-qur'an, 09:122)

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

b) Dasar *yuridis*/hukum

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan, “bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang . untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.” (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003).

Ini menunjukkan bahwa negara setiap Negara Indonesia berhak atas pendidikan dan pengajaran, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam).

c) Dasar *Psikologis*

Dasar psikologis merupakan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang ditinjau dari aspek psikologis atau kejiwaan. Mengenai hal ini Zakiah Drajat dalam bukunya berjudul “pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah” mengungkapkan bahwa aspek *psikologis* (kejiwaan) mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan penentu dari berbagai aspek kehidupan manusia.(Zakiah Drajat,1995:12).

Ditinjau dari aspek *psikologis* (kejiwaan) semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Selain itu mereka juga merasakan bahwa dalam jiwanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ada satu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Sehingga mereka akan merasa tenang dan tentram jika dekat dengan-Nya.(Zuhairini,1980:23).

Perasaan keagamaan tersebut merupakan potensi atau kemampuan dasar yang merupakan benih yang dapat tumbuh dan berkembang. Adapaun pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pendidikan agama, karena pendidikan agama dapat mengarahkan manusia kearah yang benar.(Arifin,1978:25).

c. Pendidikan agama dan kedudukannya

Pendidikan agama di negara kita sebenarnya sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Namun karena politik pendidikan pemerintahan penjajah (Belanda), maka disekolah-sekolah negeri tidak diberikan pendidikan agama. Politik pendidikan yang demikian dikatakan 'neutraal', artinya pihak pemerintah politik tidak mencampuri masalah pendidikan agama, sebab agama dianggap menjadi tanggung jawab keluarga (Mochammad Iskarim,2016; 8).

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan rohaniyah (Mochammad Iskarim,2016;8).

Oleh karena itu, agama sebagai dasar tata nilai dan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Materi pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama islam dilakukan oleh pengajar yang mayakini, mengamalkan, dan menguasai materi agama tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama sangatlah *urgent*. pendidikan agama dikelompokkan kepada pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Pendidikan agama itu tentunya dilaksanakan untuk mencapai terwujudnya pendidikan nasional pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Bab II, pasal 3 UU No.20 Tahun 2003). Lebih dipertegas lagi kedudukan pendidikan agama pada Bab V, pasal 12 (1) UU No.20 Tahun 2003 mengenai hak peserta didik. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Selanjutnya, agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat dan rinci. Hal ini pula barangkali yang menyulitkan para ahli untuk memberikan definisi yang tepat tentang agama. Dan walaupun J.H. Leuba dalam bukunya *A psychological Study of Religion* telah memasukkan lampiran yang berisi 48 definisi agama yang diberikan beberapa penulis (Robert H. Thouless: 17), tampaknya juga belum memuaskannya. Bahkan ia sampai pada kesimpulan, bahwa usaha untuk membuat definisi tentang agama tak ada gunanya, karena hanya merupakan kepandaian bersilat lidah (Zakiah Daradjat, 1970:23). Walter Houston Clark dengan tegas, juga mengakui bahwa tidak ada yang lebih sukar dari pada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama (Zakiah Daradjat:12).

Pendapat tersebut bukan berarti agama sama sekali tidak dapat dipahami melalui pendekatan definitif. Karena itu, walaupun mungkin belum disepakati semua pihak, barangkali rangkuman definisi yang dikemukakan Prof. Dr. Harun Nasution dapat memberi gambaran tentang pengertian agama. Beranjak dari pengertian etimologis, Harun Nasution kemudian merangkumkan sejumlah definisi tentang agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dan merumuskan unsur-unsur penting yang terdapat di dalam agama tersebut.

Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, *religi* (*relege*, *religare*) dan agama. *Al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari (harun Nasution:10) secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul (Harun Nasution:10).

Selanjutnya Harun Nasution merumuskan ada empat unsur yang terdapat dalam agama, yaitu:

- a. Kekuatan gaib, yang diyakini berada diatas kekuatan manusia. Didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. sebagai realisainya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib itu.
- b. Keyakinan terhadap kekuatan gaib serta sebagai penentu nasib baik dan nasib buruk manusia. Dengan demikian manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik ini agar kesejahteraan dan kebaagiaannya terpelihara.
- c. Respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan karena didorong oleh perasaan takut (agama primitif) atau pemujaan yang didorong oleh perasaan cinta (monoteisme), serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.
- d. Paham akan adanya yang kudus (*scared*) dan suci. Sesuatu yang kudus dan suci ini adakalanya berupa kekuatan gaib, kitab yang berisi ajaran agama, maupun tempat-tempat tertentu (Harun Nasution :11).

Adapun bentuk kepercayaan yang dianggap sebagai agama, tampaknya memang memiliki ciri umum yang hampir sama, baik dalam agama-agama primitif (nonteistik) maupun agama monoteisme (teistik).

Namun menurut Robert H. Thoules, fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan atau dewa-dewa sebagai ukuran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menentukan yang tak boleh diabaikan. Dalam Istilahnya Robert menyebutkan sebagai keyakinan (tentang dunia lain). Dan ini membantu Thouless untuk mengajukan definisinya tentang agama. Menurutnya, dalam kaitan dengan psikologi agama, ia menyarankan definisi agama adalah sikap (cara menyesuaikan diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu *the spatio temporal physical world* (dalam hal ini, yang dimaksud adalah dunia antara sikap-sikap keagamaan (*religious*) dari yang bukan keagamaan (*irreligious*), antara lain seperti Komunisme dan Humanisme. Sebab, dapat saja seseorang jadi baik dan rela mengorbankan diri tanpa harus menjadi penganut agama.

Menurut prof. Dr. Zakiah Dradjat, psikologi agama meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku seras keadaan hidup pada umumnya. Disamping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut. (Jalaluddin,2008;11-12)

Mengingat pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan, maka pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga sebagai instansi pendidikan yang dasar dan menjadi tempat untuk menanamkan pendidikan agama secara dini. Begitu masyarakat dan pemerintah melalui instansi atau lembaga bentuknya juga sangat berperan penting untuk menumbuhkembangkan nilai agama pada pribadi anak. Ketiga instansi ini (keluarga, masyarakat, dan pemerintah) harus saling mendukung bersinergi untuk tujuan bersama dalam penanaman nilai agama. Hal ini sebagaimana disampaikan Aris Muthohar (2001:68) dalam bukunya *Tata Krama di Rumah, Sekolah, dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Masyarakat yang mengatakan bahwa ketiga lembaga pendidikan tersebut merupakan bagian yang *integrated* dalam menanamkan moralitas anak.

Pendidikan yang ideal adalah yang merupakan satu sistem (satu kebulatan keseluruhan yang terdiri dari berbagai anasir yang saling menopang, saling mengukuhkan, saling melengkapi atau menyempurnakan.

Ditinjau dari segi lingkungannya, pendidikan dapat dibagi atas tiga lingkungan.

- a. Lingkungan pendidikan keluarga atau rumah tangga. Dalam lingkungan pendidikan yang pertama ini yang bertindak sebagai guru besarnya adalah ibu dan ayah.
- b. Lingkungan pendidikan formal. Termasuk kedalam lingkungan pendidikan kedua ini adalah taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas, dan Perguruan Tinggi, juga termasuk kedalamnya, Madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawaiyah, Aliah, atau Mu'alimin.
- c. Lingkungan pendidikan luar keluarga dan luar perguruan formal, yaitu lingkungan pendidikan kemasyarakatan dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kedalamnya adalah organisasi.

Pendidikan Islam dapat dibedakan atas dua bagian.

1. Pendidikan dalam Islam berarti yang luas adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Pendidikan Islam dalam arti khusus adalah pendidikan yang materi didiknya adalah al-Islam akidah, syaria (ibadah dan muamalah dan akhlak Islam), seperti pendidikan agama Islam di perguruan Tinggi. (Endang saifuddin anshari:2004,148-150).

3. Pendidikan moral

Pendidikan sejati merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemausiaan yang normal. Kata lainnya, pendidikan adalah ‘moralisasi masyarakat’ terutama peserta didik (Mochammad Iskarim,2016;10). Pendidikan yang dimaksudkan di sini bukan hanya sekedar sekolah (*education not only education as scholing*), akan tetapi pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*). Hal senada juga disampaikan Mulyasa (2011:5), bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mengembangkannya potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. (Mulyasa,2011:5).

Moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan. Kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga misalnya kebiasaan jadi *moris*, kepada kebiasaan moral dan lain-lain, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi *moralis*. Seperti kita ketahui, kata sifat tidak akan berdiri sendiri, dalam hidup sehari-hari selalu dihubungkan dengan barang lain. Begitu pula kata *moralis* dalam dunia ilmu lalu dihubungkan dengan barang lain. Begitu pula kata *moralis* dalam dunia ilmu lalu dihubungkan dengan *scientia*, dan berbunyi *scientis moralis* atau *philosophia moralis*. karena biasanya orang-orang telah mengetahui bahwa dalam pemakaian selalu berhubungan dengan kata-kata yang mempunyai arti ilmu, maka untuk mudahnya disingkat jadi moral, dan kata *scientia* ata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

philosophia ditiadakan karena dianggapnya telah diketahui (Burhanudin salam,2000:2). Dalam KBBI dari W.J.S. poerdarminto terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dengan demikian moral selalu berhubungan dengan nilai-nilai. Akan tetapi tidak semua nilai itu merupakan nilai moral. Ada bermacam-macam nilai: nilai *logis* (benar salah), nilai *estetis* (indah-indah), nilai etika atau nilai norma (baik buruk). (Burhanuddin salam, 2000:74). Istilah moral berasal dari kata latin: *Morale*, yang berarti *custom*, kebiasaan, adat istiadat,. Tahu adat disebut bermoral, dan sebaliknya disebut immora. Kelakuan yang tidak baik disebut a moral (Burhanuddin Salam 200:59).

Berbicara mengenai masalah pembentukan atau pembinaan moral pada remaja adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan dalam Islam. Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan moral, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan secara bertahap. Dalam hal ini pembinaan budi pekerti dan moral adalah jiwa dan tujuan pembinaan Islam.(Audah mannan;2017;62). Atau tujuan pembinaan utama pembinaan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada Nya. Meskipun pembentukan dan pembinaan moral adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, ada sebagian ahli yang berpendapat bahwa moral itutidak perlu dibentuk atau dibina, karena merupakan “*gharizah*” yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Sementara pandangan yang lain mengatakan bahwa moral adalah hasil dari pembinaan. Latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh, sehingga harus dibentuk. Adapun yang menjadi fokus dalam pembinaan moral adalah pembentukan mental remaja atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab, pembinaan moral berarti seorang remaja atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab. (Audah Mannan,2017;62). Adapun metode pembinaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi moral remaja yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a. Metode Pembinaan Moral

1. Metode keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Ada dua faktor utama yang menimbulkan gejala penyimpangan moral di kalangan remaja, yaitu keteladanan yang buruk dan pergaulan yang rusak. (Audah Mannan,2017;64)

2. Metode Pembiasaan (Ta’wid)

Pendekatan pembiasaan adalah memeberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang kurang baik dalam rangka pembentukan moralul karimah. Apabila remaja dibiasakan dan diajarkan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan pula. Tapi jika dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. (Audah Mannan,2017;64)

3. Metode Mau’izah (Nasehat)

Melalui metode nasehat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasehat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasehat diantaranya

adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.

4. Metode Qishshah (cerita)

Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas didalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah prilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut. (Audah Mannan.2017;64)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja

1. Faktor internal remaja

Dikutip dari buku kartini Kartono (1992:111) mengemukakan bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi dari yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang sah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

2. Faktor eksternal remaja

Faktor yang bebas tanpa aturan-aturan juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, termasuk kesempatan yang diluar kontrol.

Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga yang bebas aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat-istiadat. Apabila keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang tergolong *broken home* yang menimbulkan konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama remaja-remaja.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja-remaja bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina kearah kedewasaan kadang-kadang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan remaja didik.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman, mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja. (Audah Mannan,2017;66)

Selain dikenal istilah etika, kajian mengenai akhlak juga dikenal dengan istilah moral. Secara etimologi, istilah moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan.

Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh keumuman massa. Dalam hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ini, mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, dalam lingkungan sosial tertentu.

Poerwardarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, merumuskan moral sebagai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dan sebagainya). Sementara itu, menurut E. Sumaryono, moralitas adalah kualitas yang terkandung dalam perbuatan manusia, yang dengannya kita dapat menilai sesuatu sebagai benar atau salah, baik atau jahat.

Moralitas dapat bersifat objektif atau subjektif. Moralitas objektif melihat suatu perbuatan sebagai perbuatan itu sendiri, terlepas dari kehendak pelakunya. Adapaun moralitas subjektif, adalah moralitas yang memandang suatu perbuatan berdasarkan kondisi pengetahuan dan pusat perhatian pelakunya, latar belakangnya, *training*, stabilitas emosional, serta perilaku pesonal lainnya.

Etika dan moral memiliki beberapa persamaan. Secara etimologis, kata etika dan moral mempunyai arti yang sama, yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain, etika dengan rumusan yang sama dengan moral, adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok, dalam mengatur tingkah lakunya.

Adapun perbedaan dari keduanya, etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih bersifat praktis. Menurut pandangan para filsuf, etika membahas tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral memandangnya secara spesifik. Moral menyatakan ukuran, sedangkan etika menjelaskan ukuran tersebut. dengan demikian, antara moral dan etika memiliki persamaan pembahasan, terlebih dalam kaitannya dengan masalah akhlak. (samsul Munir Amin,2016;14)

Pendidikan moral dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang disengaja di mana para warga muda dari masyarakat dibantu supaya berkembang dari orientasi yang berpusat pada diri sendiri mengenai hak-hak dan kewajiban mereka, kearah pandangan yang lebih luas, yaitu bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dirinya berada dalam masyarakat dan kearah pandangan yang lebih mendalam mengenai diri sendiri.(Burhanuddin salam,2000:77)

Dalam pendidikan moral, guru diharapkan membantu anak didik untuk berkembang, jadi yang diharapkan bukannya supaya guru dapat menanamkan nilai-nilai moral secara *indoktrinatif* kepada para siswa. Pendidikan moral tidak berarti membeberkan, tetapi para siswa dengan sendirinya berlaku sesuai dengan nilai-nilai itu. Dari pengalaman dapat dilihat bahwa bentuk pendidikan moral yang berisi nasihat-nasihat dan petuah-petuah hanya mendatangkan kebosanan. Satu trend dalam pendidikan moral adalah menghindarkan pemaksaan nilai-nilai pada siswa, sebaliknya diusahakan para siswa itu dibimbing melalui suatu proses ke arah nilai-nilai dan hendaknya mereka disadarkan adanya bermacam-macam ide dan argumentasi dalam bidang nilai sebagai rangsangan untuk berpikir. Disini tampak pula bahwa pendidik moral adalah *facilitator* yang memberi kemudahan dan kemungkinan kepada para siswa untuk dapat berkembang dalam penalaran moral (*moral reasoning*) dan melaksanakan nilai-nilai moral. Dalam hal perkembangan penalaran moral, dua tokoh pendidikan telah meletakkan dasar yang kemudian dianut oleh para pendidik moral di banyak negara di dunia. mereka adalah *jean piaget* (1896-1980) dari Swiss dan *Lawrance Kohlberg* dari Universitas Harvard di Amerika Serikat.(Burhanuddin salam,2000:77).

Dalam Islam moral sering merupakan terjemahan dari kata akhlak (Abuddin Nata, 2012:209). Dikalangan ulama terhadap berbagai pengertian tentang apa yang di maksud dengan akhlak. Murtada Muthahari (1995:30-32), misalnya mengatakan bahwa akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersipat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dan sekedar perbuatan yang alami seperti makan, tidur, dan sebagainya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, seperti berterima kasih, khidmad kepada orang tua, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapatkan perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut sudah pasti akan berterima kasih kepadanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan manusia diketahui, bahwa mengenai masalah moral, manusia itu berkembang dari pramoral ke bermoral; artinya dari sebelum mengetahui moral menjadi memahami atau bermoral. Segi psikologis telah dijelaskan terdahulu, bahwa dalam tingkat perkembangan seorang anak (yang normal), umumnya mereka itu akan sampai pada satu usia yang disebutkan *mirale age*, tahun-tahun dimana anak tersebut telah mengenal (secara naluriah), bahwa; berbohong, mencuri, berbuat gaduh atau tak senonoh dan sebagainya, ke semuanya itu adalah perbuatan yang tidak baik, tercela, tidak sopan. Usia seperti ini dapat pula dikatakan usia pramoral bagi seorang anak. Rasa moral yang sifatnya *intinctive* ini, lambat laun diperjelas oleh pengalaman-pengalaman hidup si anak. Pengalaman dari kanak-kanak menjadi pemuda adalah masa dimana seorang anak mempelajari dan membiasakan diri bertingkah dan berlaku sopan/susila. Dalam usia seperti itulah, biasanya anak peka terhadap rangsangan-rangsangan atau apa saja yang terjadi di sekitarnya, tercakup di dalamnya pelajaran-pelajaran/ajaran-ajaran yang diterima atau disaksikannya dari orang dewasa (Burhanuddin salam, 2000: 60). Seseorang yang telah dewasa tetapi miskin dari segi moral dibuktikan dengan kelakuannya yang tidak mengenal sopan santun, jauh dari adat-istiadat yang baik, maka dari segi etika dikatakan bahwa anak tersebut salah didik. Kesalahan utamanya dengan sendirinya ditimpakkan ke ibu sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Salah didik karena tidak memiliki kesalahan bermoral. Kesadaran moral itu sifatnya individual, ukuran kesadaran seseorang tidak sama. Dari pramoral ke bermoral dengan sendirinya sudah melalui suatu jalur proses perjalanan hidup, salah satu jalur itu, seperti telah dijelaskan tadi, ialah pengalaman sendiri dan kedua adalah pendidikan. Itu berarti, menjadi bermoral itu dapat dicapai dengan jalan belajar atau mempelajarinya. Konsekuensi psikologis dengan adanya kesadaran moral itu, ialah bahwa kesadaran moral itu menggugah timbulnya rasa wajib yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- a. Wajib berbuat baik, wajib tolong-menolong, wajib cinta kepada tanah air, dan sebagainya.
- b. Bahwa kesadaran moral itu, menggugah rasa kemanusiaan, rasa persaudaraan, rasa ingin berkorban bagi kepentingan orang lain, rasa mau berbuat kebajikan.
- c. Bahwa kesadaran moral itu, membangkitkan rasa introspeksi, kesadaran memeriksa diri sendiri, rasa selalu menggagap diri serba kekurangan, penuh dengan dosa.

Seorang anak, jika dari mulai masa kanak-kanaknya ia sudah tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan keimanan kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan hanya kepadaNya dan berserah diri kepada Allah SWT, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, selain itu ia akan terbiasa dengan sikap akhlak yang mulia. Sebab benteng pertahanan agamanya sudah mengakar di hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah SWT yang telah dihayati dalam dirinya serta sikap muhasabah yang menaungi seluruh pikiran dan perasaannya, telah menjauhkan anak dari sifat-sifat tercela, kebiasaan-kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi jahiliah yang tidak baik. Bahkan setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, serta kemuliaan akan terwujud menjadi akhlak dan sifat yang paling utamanya.

Hal ini terbukti dengan keberhasilan yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua yang beragama terhadap anak-anaknya, dan para pendidik terhadap para murid-muridnya. Percobaan praktis ini telah dikenal oleh para kaum salaf dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana yang telah diungkapkan pada sikap Muhammad bin Siwar terhadap putra saudara wanitanya, at-Tustari, ketika mengetahui bahwa diri at-Tustari menjadi baik karena pamannya telah mendidiknya agar selalu ingat, takut dan berlindung kepada Allah SWT, yaitu dengan jalan memerintahkan

untuk selalu mengulang-ulang kata-kata “Allah bersamaku, Allah melihatku, dan Allah menyaksikanku.”

Jika pendidik anak jauh dari pada akidah Islam, kosong dari ajaran agama, dan tidak mempunyai hubungan dengan Allah SWT, maka tidak diragukan lagi, bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kekafiran, penyimpangan, kesesatan, dan pembangkangan. Bahkan dirinya akan mudah mengikuti hawa nafsunya, berjalan mengikuti nafsu amarahnya, melaksanakan apa yang dibisikkan oleh syetan, dan ia akan memenuhi sifat, keinginan dan hasrat yang akan menjerumuskannya.

Jika sifat dan sikap anak itu bertipe pasif dan pasrah, maka ia akan hidup sebagai orang yang bodoh, ia hidup seperti orang mati, bahkan keberadaannya seperti tidak ada, tidak ada seorang pun yang membutuhkan kehidupannya, dan kematiannya tidak akan memberi kesan apapun.

Berkenaan dengan masalah akhlak ini, tanggung jawab para orang tua dan pendidik, terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak, meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan, dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain.

Mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqamah, memerintahkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain.

Mereka bertanggung jawab dari untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata yang kotor, serta dari semua perkataan yang dapat menimbulkan merosotnya nilai moral dan pendidikan. Mereka bertanggung jawab mengangkat anak-anak dari hal yang hina, kebiasaan yang tercela, akhlak yang buruk, dan segala yang dapat menjatuhkan kepribadian, kemuliaan, dan kehormatannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Mereka bertanggung jawab untuk membiasakan anak-anak bersikap dengan keprimusiaan yang mulia, seperti berbuat baik kepada anak yatim, kau fakir dan kaum miskin.

Jadi, apabila pendidikan utama pada tahapan pertama menurut pandangan Islam adalah bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka selayaknyalah bagi para ayah, ibu, pengajar, dan orang yang bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan dan moral untuk menghindarkan anak-anak dari empat perkara perkara berikut ini, yaitu perkataan-perkataan yang merupakan perbuatan terburuk, akhlak terendah, dan sifat yang hina.

Perkara-perkara tersebut adalah :

1. Suka berbohong

Hal ini merupakan fenomena terburuk menurut pandangan Islam. Oleh karena itu, para pendidik wajib mencurahkan perhatian dan upayanya terhadap pencegahan fenomena ini, sehingga anak-anak terhindar dari fenomena ini dan menjauhi sifat munafik.

2. Suka mencuri

Kebiasaan ini tidak kurang bahaya dari kebiasaan suka berbohong, fenomena ini tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat yang belum memiliki moralitas Islam, dan belum terdidik dengan dasar-dasar pendidikan dan keimanan.

3. Suka mencela dan mengejek

Adapun kebiasaan suka mencela dan mengejek merupakan fenomena terburuk yang tersebar luas di tengah anak-anak dalam lingkungan masyarakat yang jauh dari petunjuk Al-Qur'an dan pendidikan Islam.

4. Kenakalan dan penyimpangan.

Adapun fenomena kenakalan dan penyimpangan, maka masalah ini merupakan fenomena yang sangat buruk terebar di kalangan para pemuda dan pemuda muslim pada masa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dijuluki dengan sebutan abad ke 20 ini. Kemana pun mata memandang, maka akan tampak para remaja putra maupun putri, telah tersesat oleh taklid buta. Mereka mengikuti aliran sesat dan menghalalkan segala cara, tanpa adanya kendali dari agama mau pun naluri sanubari. Menurut mereka, seakan-akan hidup ini adalah hanya kesenangan, kelezatan, dan hawa nafsu yang diharamkan. Jika mereka meninggalkan semua itu, maka akan menyelamatkan dunia dari kerusakan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN dan tujuan kelembagaan sekolah serta tujuan pendidikan moral yang di berikan pada tingkat sekolah dan perguruan tinggi, maka pendidikan moral di indonesia bisa dirumuskan untuk sementara sebagai berikut: “pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang yang mengorganisir dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan” (Nurul Zuriah, 2008:22)

Menurut paham ahli pendidikan moral, sebagaimana disampaikan Dreeben dalam Nuzul Zuriah (2008:22), jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian moral (*moral conditioning*) dan latihan (*moral training*) untuk pembiasaan.

Jhon Dwey berpendapat, pendidikan moral hampir sama dengan rasional, dimana penalaran moral disiapkan, sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada penilaian dan pemilihan moral (*moral choice and moral judgment*) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya (Nurul Zuriah 2008:22).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tidak kiranya fungsi contoh atau teladan para pendidik moral, orang tua dan orang-orang dewasa pada umumnya. Anak didik tidak akan dapat percaya pada nilai-nilai dan tidak akan mau mencoba melaksanakan nilai-nilai kalau para pendidikan moral, orang tua, dan orang dewasa sendiri tidak melaksanakannya. *Kohlberg* menyebutkan contoh teladan itu sebagai kurikulum yang tersembunyi (*the hidden curriculum*), yang mengatakan : kalau anda ingin memperkembangkan moralitas atau rasa keadilan pada anak-anak, anda mesti menciptakan satu sekolah yang adil dan satu lingkungan kelas yang adil. Karena kenyataannya, apa yang dipelajari oleh anak-anak banyak yang tidak berasal dari buku-buku dan bahan-bahan pelajaran, akan tetapi elainkan dari lingkungan dan suasana moral yang anda ciptakan dalam kelas itulah kurikulum anda yang tersembunyi. *Kohlberg* juga memperingatkan bahwa dalam menciptakan lingkungan pendidikan moral, guru tidak mencopot otoritasnya, tetapi hendaknya otoritas itu harus disumberkan dari perannya sebagai guru yang dideking oleh ancaman, hukman, hadiah dan sanksi-sanksi. Perkembangan moral dimungkinkan berkembang didalam kelas-kelas yang terbuka dan tidak formal, di mana terdapat banyak interaksi antara murid dengan murid dan di mana guru menaruh perhatian pada apola-pola kerja sama yang berkembang diantara murid.(Burhanuddin Salam,2000:78).

4. Pengertian Dan Sejarah *Gadget*

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna pada umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadge* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, *handphone*, game dan lainnya.

Gadget memiliki fungsi dan manfaat yang sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat *gadget* secara umum diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Komunikasi

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirim melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis, dan lebih efisien dengan menggunakan *handphone*.

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service, SMS*). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3G) dengan menambahkan jasa *videophone*, sebagai alat pembayaran, maupun untuk *televisionline* di telepon genggam mereka. Sekarang, telepon genggam menjadi *gadget* yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologidigital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game*, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di dunia bisnis, fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan di satu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat. (*e-Journal:2015:4*).

b. Sosial

Gadget memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita dapat berbagi berita, kabar dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

menjalinhubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku. Namun melalui *gadget* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan. Tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama, tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau. (Puji Asmaul Husna 2017;319)

5. Penggunaan *Gadget* Dan Perkembangan Pada Anak-Anak

Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak akan membuat mereka lebih negatif karena dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam *gadget* yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh Anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri juga pada perkembangan fisik anak.

Radiasi gelombang elektronagbetik dari *gadget* memang tidak terlihat. Efeknya pun tidak terasa secara langsung. Untuk itu orangtua harus secara bijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap instrument permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Kebiasaan anak-anak dalam bermain *gadget* saat ini memang tidak bisa dipungkiri. Namun ada baiknya tidak selalu bermain atau paling tidak membatasi waktu bermain *gadget*. Karena alasan radiasi diatas. Sebenarnya kegiatan bermain merupakan kegiatan utama anak yang nampak mulai sejak bayi. Kegiatan ini penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak pada umumnya. Anak juga bisa mulai memahami hubungan antara dirinya dan lingkungan sosialnya. Melalui kegiatan bermain belajar, bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

banyak menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* dari pada bermain dengan teman sebaya yang bisa menimbulkan sifat individualis dan egosentris serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Berikut ini beberapa dampak negatif dari *gadget* untuk perkembangan anak.

a. Sulit konsentrasi pada dunia nyata

Rasa kecanduan atau adiksi pada *gadget* akan membuat anak mudah bosan. Gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan *gadget* kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan *gadget* kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan *gadget* tersebut. akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya.

b. Terganggunya fungsi FC

Kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. PFC atau *Pre Frontal Cortex* adalah bagian didalam otak yang mengontrol emosi. Kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti games online otaknya akan memproduksi hormon dopanime secara berlebihan yang mengakibatkan PFC terganggu.

c. *Introvet*

Ketergantungan terhadap *gadget* pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa *gadget* adalah segala-galanya bagi mereka. mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan *gadget* tersebut. sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan *gadget*. Akibatnya tidak hanya kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak-anak, akan tetapi juga anak cenderung menjadi introvet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Bahaya radiasi *gadget* terhadap daya kembang anak adalah radiasi dari penggunaan *gadget* yang tergolong gelombang RF. Bukan merupakan gelombang yang sangat mematikan dan berbahaya. Tapi bukan berarti kemungkinan adanya efek samping tidak ada. Radiasi RF pada level tinggi serta dengan intensitas dapat merusak jaringan tubuh. Radiasi RF memiliki kemampuan untuk memanaskan jaringan tubuh seperti *oven microwave* memanskan makanan. Dan radiasi tersebut dapat merusak jaringan tubuh karena tubuh kita tidak dilengkapi sistem ketahanan untuk mengantisipasi sejumlah panas berlebih akibat radiasi RF. Penelitian lain menunjukkan radisai non-ionisasi (termasuk golongan RF) menimbulkan efek jangka panjang. Penyakit yang berpotensi timbul karena radiasi *gadget* adalah kanker, tumor otak, alzheimer, parkinson, sakit kepala. Dibanding orang dewasa, anak-anak zaman sekarang sudah mengenal teknologi nikabel sejak kecil sehingga waktu bersentuhan dengan radiasi akan lebih panjang. Hal ini disebabkan karena di usia 12-15 tahun, anak mengalami proses bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri. Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan untuk mencoba-coba. Data memperlihatkan bahwa ketika radiasi dari *gadget* memasuki kepala orang dewasa menyerapnya sebanyak 25%, anak usia dini 12 tahun sebanyak 50%, dan tertinggi pada anak usia 5 tahun yaitu 75%. Oleh karenanya, resiko radiasi ini akan lebih besar pada anak-anak yang sudah akrab dengan *gadget* di usia kurang dari 16 tahun.

Seharusnya penggunaan *gadget* dikembalikan pada fungsi awal, yaitu untuk berkomunikasi sekaligus sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Anak dituntun untuk lebih kreatif. Dengan adanya media visual dan audio maka anak-anak bisa berimajinasi dan biasanya lebih tertarik. Misalnya anak browsing buku bacaan yang diinginkan dan nantinya anak-anak ingin mengetahui banyak tentang buku bacaan yang ada. Dan ini bisa menarik minat baca anak-anak. Namun praktiknya tidak demikian, kebanyakan anak-anak tidak ingin lebih tahu tetapi malah menjadi malas untuk membaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Orang tua harus memperhatikan apa yang dilakukan anak-anaknya terhadap *gadget* nya. Jangan sampai orang tua mengandalkan *gadget* untuk menemani anak-anak dan orang tua membiarkan anak lebih mementingkan *gadget* supaya tidak mengganggu. Mengontrol setiap konten yang ada di *gadget* anak merupakan salah satu cara yang efektif. Lebih sering mengajak anak untuk berdiskusi, tanya jawab dalam waktu luang. Bermain bersama atau hanya sekedar bercanda disela-sela aktifitas yang padat. Selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya.

6. Dampak Positif Dan Negatif Dari Pemakaian *Gadget*

a. Dampak Positif

1. Mempermudah komunikasi

Dalam hal ini, *gadget* dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dengan *gadget* kita.

2. Menambah Pengetahuan

Dalam hal ini, pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam *gadget* kita. Contohnya adalah detik kompas.com dan lain sebagainya.

3. Menambah Teman

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini, kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui *gadget* yang kita miliki.

b. Dampak Negatif

1. Merusak Mata

2. Mengubah Postur Tubuh

3. Kulit Wajah Kendur

4. Mengganggu Pendengaran

5. Mengganggu Istirahat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penggunaan *gadget* memberikan dampak kepada penggunanya. Kemudian dalam bidang teknologi membuat pengguna mempunyai pendapat setelah menerima teknologi tersebut. Ada dampak positif (meningkatkan semangat belajar anak) tetapi juga ada dampak negatifnya (berdampak pada kemalasannya). Karena anak-anak lebih mementingkan *gadget* nya dari pada pembelajarannya. Itulah beberapa dampak yang disebabkan penggunaan *gadget* pada anak. (Puji Asmaul Chusna,2017;326)

B. STUDI RELEVAN

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan gadget yang terjadi pada remaja :

1. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan Sa'adah (2015) yang dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon" mengungkapkan bahwa perilaku sosial semakin menurun akibat adanya *gadget* yang terjadi di kalangan remaja generasi bangsa salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Fafiz Al-Ayouby (2017) yang dalam penelitiannya yang berjudul " Dampak Penggunaan *gadget* pada anak usia dini " mengungkapkan bahwa agar siswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif gadget.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Asmaul Husna (2017) yang dalam penelitiannya berjudul "pengaruh media *gadget* pada perkembangan karakter anak " *gadget* memang dibutuhkan untuk sarana komunikasi terhadap segalanya. Tetapi pengawasan serta bimbingan orang tua terhadap anak harus selalu dilakukan.

Dari ketiga studi relevan diatas dapat di analisis bahwa yang membedakan dengan tema penelitian ini adalah: penulis fokus kepada kemunduran ataupun kemerosotan akhlak yang diakibatkan adanya *gadget*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Lexy J Moleong, 2008, 3).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, 5). Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang perilaku siswa, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di MTs Daruddda'wah Walirsyad di Tanjab Timur.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Darud Da'wah Wal irsyad Desa Kota kecamatan Harapan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tepatnya di Kelas IX MTs atas berbagai pertimbangan; Tingginya animo atau hasrat siswa dalam memakai dan memiliki gadget. Dimana siswa MTs Draudda'wah Walisyad banyak lalai akibat adanya gadget (*Handphone*). Dengan asumsi bahwa gadget adalah gaya hidup.

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

- a) Guru (Pendidik) yang mengajar di MTs Darudda'wah Wal irsyad.
- b) Para siswa di MTs Darudda'wah Wal irsyad.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. (Mukhtar, 2010;86)

Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap perilaku siswa akibat adanya perkembangan Gadget di MTS Darudda'wah Walirsyad.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 207). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan perilaku siswa di MTS Darudda'wah Walirsyad.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 207). Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. “menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.(Jam'an Satori, Aan Komariah, 2009, 105).

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a. Sumber data berupa manusia, yakni Para pengajar (Guru) dan , para siswa.
- b. Sumber data berupa suasana, dan perilaku siswa di MTs Darudda'wah Walirsyad.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan perilaku siswa di MTs Darudda'wah Walirsyad, baik jumlah santri, dan sistem pembelajaran di MTs Darudda'wah Walirsyad.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, (Lexy J Moleong,125). Adapun penggunaan teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di MTs Darudda'wah Walirsyad.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pendidikan d lingkungan sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengamati perkembangan prilaku siswa di MTs Darud Da'wah Wal irsyad.
 - b. Mengamati bentuk prilaku siswa di MTs Darud Da'wah Wal irsyad.
 - c. Memperhatikan perkembangan prilaku siswa di MTs Darud Da'wah Walirsyad.
 - d. Mengamati animo siswa terhadap Gadget di MTs Darud Da'wah Wal irsyad .
 - e. Mengamati dan mempelajari corak keberagaman siswa di MTs Darud Da'wah Wal irsyad.
- ##### 2. Metode Wawancara / interview

interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution, 2006, 113).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, Para Gur dan siswa. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya meliputi:

- a. Prilaku siswa akibat perkembangan gadget di MTs Darud Da'wah Walirsyad.
- b. Cara yang digunakan guru dalam mengantisipasi perkembangan gadgte bagi siswa di MTs Darud Da'wah Wal irsyad.
- c. Upaya-upaya guru dalam memberikan saran akibat adanya perkembangan Gadget di MTs Darud Da'wah Wal irsyad.
- d. Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari bentuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Interview ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi :

- a. Interview bebas (inguided interview) dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. (Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal.132).

3. Metode Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. . (Sugiono, 2012,138). Data tersebut antara lain :

- 1) Historis dan geografis
- 2) Struktur Organisasi
- 3) Keadaan guru, Siswa.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*making conclusion*).

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Jam'an Satori, 219). Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

F. Uji Keterpercayaan Data (Trustworthines)

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. (Sugiyono, 219).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (*ibid.*, hal. 99). Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J Meleong,. 178).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Dalam menyusun skripsi, geografis, dan demografis sekolah sangat penting dan menjadi objek dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini, penulis sajikan sekilas pandangan tentang monografis dan demografis MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan, sebagai berikut:

1. Historis dan Geografis

a. Historis MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945, maka pemerintah berusaha untuk memenuhi kebutuhan wajib belajar (wajib) 9 tahun dengan memberikan kesempatan kepada semua organisasi yang bersifat yayasan untuk membantu rencana pemerintah tersebut, yayasan diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan formal ditingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah. Yayasan Darud Da'wah Wal Irsyad merespon positif dengan maksud pemerintah dalam penyelenggaraan Program Belajar Wajib 9 Tahun, maka pada tahun 1980 Pengurus Yayasan Darud Da'wah Wal Irsyad bersama pemerintah setempat dan warga Desa Kota Harapan bersepakat dalam sebuah musyawarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad sebagai bentuk pendidikan formal dengan identitas Madrasah tersebut :

Nama : Darud Da'wah Wal Irsyad

Nomor Statistik Madrasah : 131215070004

Alamat : jln. Melati RT 007 Dusun Pada Idi
Desa Kota Harapan Kecamatan
Muara Sabak Timur Kabupaten
Tanjung Jabung Timur Provinsi
Jambi

Kode Pos : 36562

Telp/Hp : 082281549345

Website :

Didirikan pada : 28 Februari 2006

Diresmikan oleh : Kanwil Kemenag Prov Jambi

SK Kanwil Kemenag jambi : No:Kw 05.4/4/PP.03.3/417/2006

Akreditasi/tipe : C

Pendidikan yang dilaksanakan: 1. Madrasah Tsanawiyah (1980)

2. Madrasah Alyah (2006)

Adapun yang menjadi Visi dan Misi MTs Darud da'wah Wal Irsyad
Kota Harapan yaitu:

- a. Visi
"Berilmu Amaliyah Beramal lmiyah".
- b. Misi
 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 2. Mewujudkan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran agama islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

3. Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

b. Geografis

Yayasan Darud Da'wah Wal Irsyad terletak di atas tanah milik sendiri dengan Luas 5210 m² dibangun untuk fasilitas pendidikan yang berlokasi di Jl. Melati RT 007 Dusun Pada Idi Desa Kota Harapan Kec. Muara Sabak Timur Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi.

Tabel 1.2. Detail Luas Tanah Keseluruhan.

No	Detail Luas Tanah	Jumlah
1	Luas tanah keseluruhan	5210m ²
2	Luas bangunan	1922 m ²
3	Luas lapangan Olah raga	1040 m ²
4	Luas halaman	1248 m ²
5	Luas lahan yang belum digunakan	1000 m ²

Dokumentasi Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan T.P 2018/ 2019.

2. Struktur Organisasi

Terorganisasinya suatu pemerintahan merupakan salah satu faktor berjalannya dengan baik serta berhasilnya suatu pemerintahan dan kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Selain merupakan suatu

peraturan pemerintahan bahwa suatu organisasi harus ada susunan pengurus secara sistematis, hal ini juga merupakan gambaran aktifitas kerja objektif. Organisasi yang teratur merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembangunan.

Struktur lembaga pendidikan non formal sudah tentu mempunyai struktur organisasi yang menjalankan roda pendidikan, begitu jugalah halnya dengan MTs Darud da'wah Wal Irsyad Kota Harapan juga memiliki struktur Organisasi kerja sebagaimana layaknya pendidikan formal lainnya, hal ini diperuntukkan bagi kemudahan dalam penyelenggaraan suatu pendidikan itu sendiri baik bagi jalinan kerja kedalam maupun keluar masyarakat atau pemerintah.

Sebagai satuan organisasi tidak akan lepas dari suatu struktur organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh karena kepemimpinanlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekuen.

Organisasi Madrasah adalah susunan kepengurusan kelangsungan gerak atau lanjutnya organisasi Madrasah, yang maju mundurnya sangat ditentukan oleh pengurusnya. Demikian halnya Mts darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan sebagai suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan tentunya harus sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan yang harus memiliki struktur organisasi madrasah. Kepala Madrasah sebagai koordinator pelaksana dalam pelaksanaan kerja sehari-hari dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru. Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi MTs Darud Da'wah Wal Irsyad dapat dilihat pada :

Tabel 1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jabatan	Nama
Pelindung/Penasehat	- Pemerintah Desa Lambur Dan Kota Harapan - Pengurus Cabang Darud Da'wah Wal Irsyad
Kepala Madrasah	Desi Ismayanti,S.Pd
Wakil Kepala Madrasah	Muamar, S.Pd
Bendahara Madrasah	Wahdah, S.Pd
Komite Madrasah	Sukardi
Pembina Osis	Ahmad Lutfi
Pembina Pramuka	Sahartang,SE,SY
Kepala Perpustakaan	Andi Reski Iriani
BP dan BK	Rosida,S.Pd
Kepala Tata Usaha	Muhammad Rudi

Dokumentasi MTs DDI Kota Harapan T.P 2018/ 2019

Guru merupakan suatu komponen yang penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru juga adalah komponen yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Berikut data guru yang peneliti dapatkan dari hasil observasi di kantor Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan (28 Januari 2019)

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang berkualitas pendidikan, baik S1 yang berasal dari perguruan tinggi dalam Negeri dan alumnus Sekolah:

1. S1 (Sarjana)
2. Alumni

Tabel 1.4 Daftar Nama Guru DDI Kota Harapan Tanjung Jabung Timur

No	Nama Guru	Aijazah Terakhir	B Jal	Bidang pengajaran
1	Desi Ismayanti, S.Pd	S1	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Saharuddin, S.HI	S1	Guru	Guru Kelas
3	Wahdah, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
4	Sahartang, SE.SY	S1	Guru	Guru Kelas
5	Mujahid Mubarak, S.Ag	S1	Guru	Guru Kelas
6	Rosnita Kumala Dewi, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
7	Nurmala Safitri, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
8	Siti Norma, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
9	Muamar, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
10	Rosida, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
11	Sopianti, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
12	Salbiana, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

13	Heriyunita, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
14	Agus Salim	MA	Guru	Guru Kelas
15	M. Rudi	MA	Guru	Guru Kelas
16	Ahmad Lutfi	MA	Guru	Guru Kelas
17	Hasanuddin	MA	Guru	Guru Kelas
18	Saniah	SMA	Guru	Guru Kelas
19	Reski Iriani	MA	Guru	Guru Kelas

Dokumentasi MTs DDI Kota Harapan Tahun T.P 2018/2019

Dari data di atas menunjukkan bahwa kualitas guru ini dapat diukur dari kualifikasi akademik yaitu, pertama Strata Satu memiliki kualifikasi yang dirancang untuk membimbing dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Pada tingkat ini juga Strata Satu dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam membimbing tingkat menengah, maka guru berpendidikan S1 sebanyak 13 orang dan alumni sebanyak 6 orang di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan ini sudah representatif bagi keperluan pendidikan.

b. Keadaan Siswa MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan

Keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan. Siswa siswa di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad dimulai dari kelas VII 30 orang, kelas VIII 30 orang dan kelas IX 25 orang, sehingga total keseluruhan jumlah siswa sebanyak 85 orang. Data ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan didukung dengan dokumen sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun jumlah keseluruhan siswa MTs Darud Da'wah Wal Irsyad adalah sebanyak 85 siswa yang terdiri dari beberapa kelas, maka dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.6. Keadaan siswa MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota harapan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	10	20	30
2	Kelas VIII	15	15	30
3	Kelas IX	10	15	25
Jumlah		35	50	85

Dokumentasi MTs DDI Kota Harapan tahun T.P 2018/2019

Rata-rata jumlah siswa perlokak adalah 30 siswa. Dengan malihat jumlah siswa dan jumlah lokal dapatlah dijumlahkan 85 siswa. Adapun keseharian siswa dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.6 Daftar Keseharian Siswa

No	Daftar Keseharian Siswa
1	Tadarus Alqur'an
2	Pembelajaran Kosa Kata Dan Mahadarah Tiga Bahasa
3	Belajar Aktif (Madrasah)
4	Shalat Dzuhur Berjama'ah

5	Belajar Aktif (Lanjutan)
6	Olah Raga
7	Kembali Pulang Kerumah

Dokumentasi MTs DDI Kota Harapan T.P 2018/2019

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan pendidikan di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik. Adapun sarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud da'wah Wal Irsyad Kota Harapan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.7. Keadaan Sarana dan Prasaana MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	3 Unit	Baik
2	Masjid	1 Unit	Baik
3	Ruang UKS	1 Unit	Baik
4	Kantin Madrasah	1 Unit	Baik
5	Lapangan Futsal	1 Unit	Baik
6	Lapangan Volly	1 Unit	Baik
7	Perpustakaan	1 Unit	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8	Gedung Perkantoran	1 Unit	Baik
9	Dapur Madrasah	1 Unit	Baik
10	Lapangan Takraw	1 Unit	Baik
11	Perumahan Guru	1 Unit	Baik
12	Ruang Pramuka	1 Unit	Baik
13	Ruang Osis	1 Unit	Baik
14	Papan Pengumuman	1 Set	Baik

Dokumentasi MTs DDI Kota Harapan T.P 2018/ 2019

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan dipakai untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan juga diluar pembelajaran.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Bentuk Dekadensi Moral Siswa Yang Disebabkan Oleh Perkembangan Gadget Di Kelas IX Mts Darud Da'wah Wal Irsyad

Pada awalnya seorang anak belum mengetahui ataupun memiliki nilai-nilai pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral dan sikap. Dalam konteks ini lingkungan yang merupakan faktor besar pengaruhnya bagi perkembangan moral.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral, dan sikap individu mencakup aspek sosial, budaya, yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dari hasil observasi mengenai Dekadensi Nilai-nilai keagamaan akibat perkembangan *gadget*, dekadensi nilai-nilai keagamaannya yaitu yang terjadi di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad yaitu ada tiga faktor.

a. Tidak Menghormati Guru

Peranan guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, memberkan fasilitas tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti tutur kata, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yaitu Her di MTs DDI Kota Harapan, beliau mengatakan :

“Dengan adanya *gadget* perilaku siswa menjadi tidak bisa terkontrol, siswa menjadi lebih tidak bisa menghormati guru, tidak bisa membedakan mana waktu untuk belajar mana waktu untuk bermain”. (Wawancara 28 Januari 2019)

Senada dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang mengajar di kelas IX MTs DDI Kota Harapan, beliau mengatakan :

“Pada saat jam pelajaran saya, masih banyak siswa yang bermain *handphone*, padahal saya sudah memberikan teguran dan juga sanksi, yang mana sanksi saya itu adalah apabila disaat jam pelajaran saya ada yang bermain *handphone*, saya tidak memperbolehkan siswa tersebut mengikuti jam pelajaran saya. Akan tetapi dengan adanya sanksi tersebut siswa malah tidak takut.” (Wawancara 28 Januari 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, maka peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX MTs DDI yang bernama Res, beliau mengatakan :

“saya bermain hp pada saat jam pelajaran itu karena saya tidak suka dengan cara guru mengahajr kak, guru disini monoton sekali kak mengajarnya, serius sekali, dan juga kalau menjelaskan berbicara panjang lebar kak, tidak ada selingan bermain game, atau kuis kak jadi disitulah saya merasa jenuh ketika belajar dan memilih untuk bermain hp kak.” (Wawancara 28 Januari 2019)

Berdasarkan penuturan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa bermain *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran dimana seorang guru hanyalah memberikan penjelasan saja terhadap mata pelajaran yang diajarkan, tidak ada selingan diwaktu belajar agar supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.

Dengan adanya pendapat siswa tersebut, peneliti melihat seorang guru Fiqh pada saat jam pelajaran berlangsung, terlihat guru menggunakan media pembelajaran yang berupa karton dimana disana guru menggunakan media bergambar, dan guru menjelaskan dengan adanya sistem tanya jawab didalam kelas, dan juga adanya game yang membuat siswa tidak ada yang bermain *handphone* . ini menandakan bahwa siswa tersebut lebih fokus dan menjadi tidak bosan dalam belajar jika menggunakan media ataupun kuis yang berupa game yang menjadikan siswa tidak menghiraukan *handphone* nya ketika sedang belajar. (Observasi, 28 Januari 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- b. Siswa tidak lagi suka bergaul dengan temannya karna keasyikan bermain *gadget*.

Dalam observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar di kelas IX MTs DDI Kota Harapan beliau mengatakan :

“Yang saya lihat anak-anak yang memiliki *handphone* lebih banyak dipakai untuk bermain game, selain dari pada itu saya tidak tau apa yang dilakukan siswa itu terhadap *handphonenya*. Sampai-sampai siswa tidak lagi memperdulikan teman disampingnya. Dan juga saya lihat rasa empati ataupun simpati terhadap temannya tidak ada diantara mereka.” (wawamcara, 30 Januari)

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, penulis melakuakan wawancara dengan salah satu guru di MTs DDI Kota Harapan, beliau mengatakan :

“Aplikasi yang menjadikan kami tertarik dalam bermain *gadget* tidak lain dan tidak bukan itu adalah aplikasi Free Fire kak, yang mana aplikasi ini dapat memicu adrenalin kita kak, selain kita bisa berfikir kita juga bisa menjaga kekompakan tim kita kak.”(Wawancara, 30 Januari 2019)

Berdasarkan dari hasil penuturan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak lagi memperdulikan keadaan sekitarnya, mereka hanya terfokus pada *handphone* yang menurut mereka itu jauh lebih penting.

2. Prilaku Siswa yang Disebabkan Oleh *Gadget* Di Kelas IX Mts Darud Da’wah Wal Irsyad Kota Harapan

Dalam wawancara yang didapat peneliti dari Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Prilaku siswa yang disebabkan oleh *gadget* ini menjadi tidak bisa terkontrol, mulai dari siswa tidak mematuhi peraturan sekolah, anak menjadi tidak fokus dalam belajar. Saya sendiri sudah bingung dalam menghadapi masalah ini, mau dibiarkan salah, tidak dibiarkan juga salah. Selain itu juga banyak sekali akibat yang bisa ditimbulkan oleh *handphone* ini, mulai dari siswa tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung, siswa tidak mematuhi perintah guru, dan yang terakhir pada akhir semester banyak siswa yang mengulang atau *remedial*. Dan juga tidak hanya itu, siswa juga tampak berpakaian yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan disekolah.” (wawancara, 01 Februari 2019)

Adapun prilaku siswa yang disebabkan oleh *handphone* ini yaitu :

- a. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap siswa yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sama halnya dengan siswa di MTs DDI tersebut tidak menghiraukan dengan adanya peraturan sekolah tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di kelas IX MTs DDI Kota Harapan, beliau mengatakan :

“sebenarnya peraturan tentang tidak bolehnya membawa *handphone* kesekolah itu suda dibuat, akan tetapi siswa masih saja membawa *handphone* kesekolah. Dan juga saya sendiri sering melakukan razia *handphone*, dan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

hasil razia tersebut masih banyak siswa yang membawa benda tersebut.” (wawancara, 2 februari 2019)

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan oleh salahh satu siswa dikelas IX MTs DDI Kota Harapan yang bernama Rs yang mengatakan :

“saya tidak memiliki alasan sama sekali untuk berbuat tidak baik, saya berpakaian tidak sopan terkadang ingin tampil gaya dan sesuai model anak muda sekarang dan bagaimana yang saya lihat gaya ataupun model berpakaian yang ada di sosial media. Meskipun telah diperingatkan oleh guru tetapi saya masih berai melakukan perbuatan itu.” (wawancara, 2 Februari 2019)

Berdasarkan penuturan wawancara diatas bahwa sejumlah siswa di kelas IX MTs DDI Kota Harapan dimana masih ada siswa bukan hanya terpaku dalam dunia game saja akan tetapi juga siswa berpakaian yang tidak sopan karena ingin tampil gaya ataupun modis dengan melihat ataupun mencontoh model-model yang ada di sosial media, meskipun hal itu melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Banyak siswa yang mendapat teguran dari guru. Namun secara diam-diam masih ada yang melakukannya. (Observasi, 5 Februari 2019)

b. Hubungan sesama siswa tidak baik

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di MTs DDI Kota Harapan yang menyebutkan bahwa :

“ pergaulan diluar kelas siswa masih ada yang tidak menunjukkan akhlak terpuji, seperti ribut, betengkar dan berkelahi dengan temannya, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kurangnya menghargai teman.” (Wawancara, 6 Februari 2019)

Dari hasil penuturan dari wawancara tersebut, dimana pergaulan siswa diluar kelas seperti pada saat istirahat siswa masih ada yang tidak menunjukkan akhlak trpuji seperti ribut dipustaka dan bermain *handphone* dipustaka, bertengkar dan berkelahi dengan temannya. (Observasi, 06 Februari 2019)

3. Solusi Dari Pihak Sekolah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Akibat Pengaruh Gadget Dikelas IX Mts Darud Da’wah Wal Irsyad

Bentuk solusi dalam mengatasi dekadensi moral di MTs Darud Da’wah Wal irsyad adalah:

1. Guru Membina Akhlak Melalui Contoh Teladan

Dalam pola pembinaan akhlak siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan contoh keteladanan kepada para siswa di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memberikan contoh teladana yang baik kepada para siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan prilaku gurunya di sekolah.

Wawancara dengan guru di MTs Darud Da’wah Wal Irsyad, beliau mengatakan :

“seorang guru adalah panutan bagi siswa di sekolah. Perkataan, perbuatan, yang dilakukan seorang guru yang dilihat atau didengar siswa akan masuk kedalam jiwanya. Untuk itu saya berusaha untuk selalu memberikan contoh teladan yang terbaik bagi siswa-siswa saya. Dan secara umum pembinaan yang diberikan adalah dengan memberikan contoh sikap dan prilaku pendidik itu sendiri, seperti berkata dan bersikap sopan dengan siapapun dan tidak bermain *handphone* di sekolah kecuali ada

keperluan yang terdesak.” (Wawancara Oleh Peneliti 7 Februari 2019).

Berdasarkan temuan penulis dapat diketahui bahwa siswa kurang berakhlak terpuji karena mereka bermain *handphone* yang berlebihan. Seharusnya sikap siswa yang mempunyai akhlak baik tentu berusaha mengindahkan peraturan sekolah yang menyangkut pendidikan bagi diri mereka. (Observasi Oleh Peneliti 7 Februari 2019)

Wawancara dengan salah satu murid di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad, yang mengatakan :

“sebagai seorang anak remaja, saya ingin mengikuti trend sesuai zaman, karena saya tidak suka dengan peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah mengenai tidak dibolehkannya membawa *handphone* kesekolah. Karena menurut saya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah mengenai larangan mengenai tidak diperbolehkannya membawa *handphone* kesekolah tidak menghalangi saya untuk berbuat demikian.” (wawancara oleh peneliti 9 Februari 2019).

Siswa berakhlak kurang terpuji adalah karena pihak dari keluarga ataupun orang tua yang kurang dalam mendidik anaknya. Dengan kata lain, ketika anak dirumah, anak terlalu dibebaskan dalam bermain *handphone* sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dan membawa sikap ataupun perilaku tersebut kesekolah. Selain guru, orang tua juga harus tegas dalam mendidik ataupun membina akhlak siswa. (Observasi 9 Februari 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad, beliau mengatakan :

“kondisi akhlak siswa ini sangat memprihatinkan, hampir semua siswa tidak menghargai guru. Terbukti di saat sedang ada guru yang mengajar di dalam kelas, mereka keluar masuk kelas dan bermain Hp dengan seenaknya tanpa menghiraukan guru tersebut.” (Wawancara Oleh Peneliti 11 Februari 2019).

Berdasarkan hasil Observasi dikelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan dimana masih ada siswa yang ketika guru mengajar di depan kelas dan telah ditegur oleh guru, namun mereka tidak menghiraukan teguran itu dan terus saja ribut dan bermain *handphone* hingga mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas, dan jika diberi hukuman untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, maka menjadi senang dan akan tidak mengikuti pembelajaran seperti yang mereka harapkan. (Observasi 11 Februari 2019).

2. Guru Menasehati Siswa Agar Berakhlakul Karimah

Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru. Misalnya, siswa berkelahi, bertengkar, bermain *handphone*, tidak melaksanakan shalat, disini guru perlu memberikan nasehat sehingga siswa dapat kembali pada kebaikan. Berdasarkan hasil observasi di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Kota Harapan diperoleh suatu gambaran bahwa pemberian nasehat-nasehat dari guru kepada siswa sering dilakukan, nasehat diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang berada dikelas untuk belajar. Guru

terlihat mengarahkan siswa untuk tetap selalu melakukan perbuatan dan tindakan perbuatan yang positif. (Observasi 8 Februari 2019).

Hasil wawancara oleh guru di MTs Darud da'wah Wal Irsyad:

“Nasihat itu penting di samping pembiasaan lainnya, dalam upaya membina akhlak. Sebab, nasehat dapat membuka mata siswa pada hakikatnya sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan perilaku mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam yang dapat membentengi diri dalam berbuat. (Wawancara 8 Februari 2019).

Wawancara dengan salah satu siswa di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad yang mengatakan :

“Jika diantara siswa yang berkelakuan yang tidak baik seperti berkata tidak sopan dengan gurudengan teman-teman sesama siswa, maka guru memberikan nasehat yang berguna bagi siswa tersebut dan anjuran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.” (Wawancara 11 Februari 2019).

Nasehat bukan saja untuk menerapkan peraturan , namun juga mengantisipasi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan yang merupakan ciri dari buruknya akhlak siswa.

3. Orang tua mengawasi lingkungan pergaulan anak dan mengawasi perkembangan akhlak anak

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad telah diperoleh gambaran bahwa dalam membina akhlak siswa bukan hanya menjadi peran penting guru,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

akan tetapi orang tua juga mempunyai peran penting khusus dalam mengawasi pergaulan anak, perkembangan akhlak anak, seperti halnya ketika anak sedang dirumah orang tua harus mengontrol anak ketika bermain *handphone*, memberikan peraturan kapan dia bermain *handphone* dan kapan dia belajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua akhlak siswa yang buruk akan mudah dibendung dan tidak menjadikan anak tersebut melanggar peraturan. (Observasi oleh peneliti 11 Februri 2019)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dekadensi nilai-nilai keagamaan akibat perkembangan *gadget* di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Kecamatan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih kurang optimal. Berdasarkan sub masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dekadensi nilai-nilai keagamaan akibat perkembangan *gadget* di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Kecamatan Muara Sabak Timur, yaitu masih banyaknya siswa yang masih banyaknya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah dibuat, masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, dan masih banyaknya siswa yang bermain *handphone* ketika pelajaran berlangsung.
2. Prilaku siswa yang disebabkan oleh *gadget* di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad desa Kota Harapan Kecamatan Muara Sabak Timur, yaitu siswa di kelas IX MTs Darud Da'wah Wal Irsyad menjadi tidak bisa menghormati guru, berpakaian dengan meniru gaya yang sedang trend yang ada di sosial media, dan juga hubungan sesama siswa menjadi tidak baik.
3. Solusi dari pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa akibat perkembangan *gadget* di MTs Darud Da'wah Wal Irsyad, yaitu guru dianjurkan untuk membina akhlak melalui contoh teladan, guru dianjurkan untuk menasehati siswa agar berakhlakul karimah, guru dianjurkan untuk mengawasi perkembangan akhlak siswa.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Kepada semua guru harus terus berusaha membina siswa untuk menanamkan nilai keagamaan pada shalat dzuhur berjamaah, dan guru juga harus lebih tegas dalam menetapkan peraturan sekolah.
2. Kepada semua guru dan yang ada di MTs darud Da'wah Wal Irsyad jangan putus asa dan pantang menyerah, terus bersabardengan kasih sayang dalam membimbing siswa, menasehati siswa dan mendengarkan keluhan-keluhan siswa dalam belajar. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah suasana belajar yang diinginkan.
3. Mengingat masalah pentingnya guru dalam menangani masalah dekadensi moral ini guru hendaknya bekerjasama dengan instansi terkait agar bisa lebih mudah dalam membina akhlak siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam shalat dan pelatihan *handphone* agar persoalan –persoalan siswa dapat diatasi dengan baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah dan memanjatkan rasa puja dan puji syukur kepada Allah SWT. Maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan agar semua pihak dapat memberikan sumbangan dan saran-saran dan kesempurnaan karya tulis ini sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi kita semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad, Asrori Mohammad, Psikologi Remaja, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2004

Amin Munir Samsul, Ilmu Akhlak, Jakarta; Bumi Aksara, 2016

Darajat, zakiah. 1979. *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Jakarta: gunung agung

Drajat, zakiah. 1976. *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

Jalaluddin, Pendidikan Islam, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2016

Jam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009

Jam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009

Jurnal, Audah Mannan, pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja : Volume III, No. 1 tahun 2017

Jurnal, Edukasia Islamika, Iskarim Mohammad, Dekadensi Moral di kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Morakitas Generasi Bangsa) : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438

Jurnal, Muzakkir, peanan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Parepre: Volume XIV, No 2 tahun 2016

Jurnal, Puji Asmaul Chusna, pengaruh media *gadget* pada perkembangan karakter anak: Volume 17, No 02, November 2017

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jambi: Gaung Persada Press, 2010)

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2103

Rosyadi Khoiron, Pendidikan Profetik, Yogyakarta, Jakarta; Pustaka Belajar, 2004

Setyosari punaji, metodologi penelitian pendidikan dan pengembangan, Jakarta:Prenada Media Group, 2010

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Mengamati perkembangan perilaku siswa di MTS Darudda'wah Walirsyad.
2. Mengamati bentuk perilaku siswa di MTs Darudda'wah Walirsyad
3. Memperhatikan perkembangan perilaku siswa di MTs Darudda'wah Walirsyad .
4. Mengamati animo siswa terhadap Gadget di MTs Darudda'wah Wal'irsyad.
5. Mengamati dan mempelajari corak keberagaman siswa di MTs Darudda'wah Walirsyad ?

B. WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

- a. Apakah ada peraturan yang dibuat mengenai tidak diperbolehkannya membaa *handphone* disekolah ?
- b. Apa akibat yang ditimbulkan oleh *handphone* tersebut ?

2. GURU

- a. Apakah anda memberikan sanksi kepada siswa yang bermain *handphone* pada saat jam pelajaran and berlangsung ?
- b. Bagaimana bentuk priaku siswa yang disebabkan oleh *handphone* ?
- c. Apa yang dilakukan siswa dengan *handphonenya* ?
- d. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi siswa yang bermain *handphone* didalam kelas ?
- e. Apa dampak negative yang di sebabkan oleh perkembangan gaded di Mts Darudda'wah Walirsyad ?
- f. Apakah siswa memakai *gadget* didalam kelas ketika mulainya pelajaran yang diberikan oleh guru di Mts Darudda'wah Walirsyad. ?
- g. Bagaimana guru dalam mengatasi siswa yang bermain gaded ketika mulainya pelajaran di Mts Darudda'wah Walirsyad. ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

h. Kenakalan seperti apa yang di lakukan oleh siswa akibat perkembangan Gadjed di Mts Darudda'wah Walirsyad. ?

3. SISWA

- a. Apa alasan anda memainkan *handphone* pada saat pelajaran berlangsung ?
- b. Aplikasi apa yang membuat kalian tidak fokus saat melaksanakan pelajaran ?
- c. Apakah guru kalian melarang kalian ketika bermain Gadget dalam pelajaran yang sedang berlangsung
- d. Apa sikap kalian ketika guru melarang kalian dalam bermain gadget.?
- e. Apakah kalian merasa Gadget bisa membuat kalian menjadi seorang yang acuh tak acuh. ?

4. Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR INFORMAN DAN RESPONDEN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Desi Ismayanti	Kepala Madrasah
2.	Rosida,S.Pd	Guru Aqidah Akhlak
3.	Heri Yunita, S.PdI	Guru Fiqh
4.	Reski	Siswa
5.	Faisal	Siswa
6.	WahyuIlahi	Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Lita Syandra Dewi
NIM : TP. 151389
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat Perkembangan Gadget (Handphone) Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	08 Maret 2018	Penulisan Proposal	
2.	20 Oktober 2018	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	01 November 2018	ACC untuk Seminar	
4.	05 November 2019	Perbaikan setelah seminar	
5.	09 Januari 2019	ACC untuk Riset	
6.	28 Januari 2019	Format penulisan skripsi	
7.	20 Maret 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	24 April 2019	ACC Skripsi	

Jambi, April 2019
Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. H. Dijzman Aziz, M.HI
NIP.1956020519820310121

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

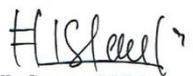
Nama : Lita Syandra Dewi
NIM : TP. 151316
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dekadensi Nilai-Nilai Keagamaan Akibat Perkembangan
Gadget (Handphone) Di Madrasah Tsanawiyah Darud
Da'wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan
Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	08 Maret 2018	Penulisan Proposal	
2.	20 Oktober 2018	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	28 Desember 2018	ACC untuk Seminar	
4.	20 Januari 2019	Perbaikan setelah seminar	
5.	24 Januari 2019	ACC untuk Riset	
6.	13 Maret 2019	Format penulisan skripsi	
7.	20 Maret 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	24 April 2019	ACC Skripsi	

Jambi, April 2019
Mengetahui,
Pembimbing II



Elly Suraya, M.Pd
NIP. 196910201995032002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sulthna Jambi

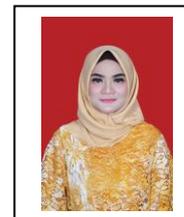
State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama : Lita Syandra dewi
JenisKelamin : Perempuan
Tempat/tanggalLahir : Lambur, 02 Desember 1996
Alamat : Telanai Pura
Pekerjaan : -
Alamat Email : litasandradewi@gmail.com
No Kontak : 081377514246



Pengalaman-PengalamanPendidikanFormal :

1. SDN 14/X Lambur. Tamat pada tahun 2009
2. Mafrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Tanjung Jabung timur tamat pada tahun 2012
3. MAS TsamaratulImanBerembang, tamatpadatahun 2015

PrestasiAkademik :

1. Juara II MTQ Tingkat Kecamatan Cabang Tartil Qur'an padatahun 2012
2. Juara II MTQTingkat KecamatanCabangTartil Qur'an padatahun 2013
3. Juara III Marching Band Tingkat Provinsi pada tahun 2014
4. Juara 1 Marcing Band Tingkat Provinsi pada tahun 2015

PengalamanOrganisasi :

-

Motto Hidup :

“Jangan pernah katakan tidak sebelum mencoba”